

Hubungan dukungan guru terhadap kesiapan menarache pada siswi kelas V dan VI di sd islam surya buana kota malang

by Syamsiah

Submission date: 04-Aug-2020 12:43AM (UTC-0400)

Submission ID: 1348969880

File name: iswi_kelas_V_dan_VI_di_sd_islam_surya_buana_kota_malang.docx.pdf (131.86K)

Word count: 1428

Character count: 8947

HUBUNGAN DUKUNGAN GURU TERHADAP KESIAPAN MENARCHE

PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD ISLAM SURYA BUANA

KOTA MALANG

SKRIPSI



OLEH :

SYAMSIAH

NIM: 2016610089

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2020

RINGKASAN

Kesiapan adalah dimana setiap wanita akan siap secara fisik dan psikologis untuk mengalami suatu kematangan fisik yaitu datangnya haid (menstruasi pertama). Di dalam kesiapan siswi membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang tua, saudara, guru disekolah, dan teman sebaya. Dukungan tersebut misalnya dalam bentuk memberikan informasi dan pemahaman tentang menstruasi pertama (menarche). Kadang siswi yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche menganggap bahwa menarche adalah suatu peristiwa yang buruk terjadi dalam kehidupannya sedangkan siswi yang memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche menganggap bahwa menarche adalah suatu tanda pendewasaan pada dirinya.

Di dalam penelitian ini ada suatu aspek keterlibatan yang mempengaruhi ketidaksiapan siswa perempuan dalam menghadapi menarche yaitu guru di kelas tidak terlalu menjelaskan tentang menarche pada saat proses mengajar. Namun ada faktor lain yang membuat siswi benar-benar siap untuk menghadapi menarche yaitu dari faktor dukungan keluarga seperti ibu, saudara perempuan dan teman sebaya, dukungan tersebut dalam bentuk menjelaskan proses terjadi menstruasi pertama dan persiapan apa saja yang disiapkan pada saat mengalami menstruasi pertama.

Keyword : *Dukungan guru, Menarche, siswi sekolah dasar*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Murid SD merupakan murid yang sedang berada pada umur menuju dewasa yaitu antara usia 6-12 tahun (Santrock, 2009), sedangkan menurut (Yusuf 2011) murid sekolah dasar yaitu murid yang berusia antara 6-12 tahun, dimana murid tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau dapat melaksanakan tuntutan-tuntutan terkait dengan masalah di dalam lingkup sekolah (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Kebutuhan tenaga murid SD pada umur 10-12 tahun cenderung tinggi dari murid yang berusia 7-9 tahun, dikarenakan murid SD yang berusia 10-12 tahun masa tumbuhnya cepat, yaitu seperti pada penambahan tinggi badan. Kebutuhan tenaga anak yang berusia 10-12 tahun terlihat tidak sama dengan energi tenaga putra dengan putri. Putra sangat tinggi memerlukan tenaga sebab sering melaksanakan kegiatan yang berat, dan putri sangat memerlukan nutrisi yang bergizi sehingga akan mempercepat masa subur pada perempuan yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche).

Menarche suatu peristiwa yang akan dialami oleh setiap wanita, dimana setiap wanita menyiapkan diri untuk menghadapi *menarche* tersebut yaitu masa menstruasi awal yang akan dialami oleh perempuan. Menurut Sarwono (2010),

menstruasi pertama (*menarche*) yaitu dimana ketika alat-alat reproduksi pada perempuan akan mengalami kematangan. Pada umumnya menstruasi pertama terjadi pada anak perempuan yaitu pada usia 10-12 tahun, sehingga terdapat peristiwa banyaknya siswi perempuan atau anak sekolah dasar yang sudah mendapatkan menstruasi pertama pada saat duduk di bangku SD. Mengalami menstruasi pertama adalah suatu hal yang wajar, dimana seorang perempuan sudah siap untuk menjalani fungsi kewanitaanya. Dengan begitu menstruasi pertama merupakan suatu kejadian yang baik untuk kesehatan seorang perempuan baik secara fisik maupun psikologis. Tanda-tanda psikologi yang dialami seorang perempuan pada waktu *menarche* diantaranya perasaan khawatir dan tegang yang berlebihan untuk ingin menghindari proses biologis tersebut (Kartono,2006).

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Riskesdas, 2010) didapatkan 37,5% anak putri mengalami *menarche* (menstruasi pertama) usia 13-14 tahun, didapatkan 0,1% anak siswi usia menstruasi pertama 6-8 tahun, terdapat 19,8% anak siswi mulai mendapatkan *menarche* di umur 15-16 tahun, kemudian 4,5% di usia 17 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010). Menurut (Conger,Sriwindari,2002) dari 475 anak perempuan terlihat tegang dan takut untuk menghadapi *menarche* dan hanya 10% dari 475 anak perempuan bahagia, rasa ingin tahu dan senang pada saat menghadapi menstruasi pertama. Didapatkan penelitian dari Bharatwaj,ddk (2014) dari 101 responden anak perempuan, terdapat 33,6% mempunyai pemahaman terhadap *menarche* dan memiliki perasaan bahagia pada waktu mengalami menstruasi pertama,dan 61,3% anak

belum mempunyai pemahaman terhadap menarche. Sekitar 49,5% anak mempunyai perasaan cemas dan 50,49% terbebani akan terjadi menstruasi pertama.

Perasaan buruk muncul pada anak wanita yang belum siap dalam menghadapi menarche (Yeung,2005). Didapatkan data menunjukkan sebagian besar bahwa anak perempuan memberikan tanggapan buruk terhadap menstruasi pertama, yaitu selalu muncul perasaan tegang dan sedih ketika menghadapi menarche, disini perlunya anak perempuan mendapatkan pemahaman terkait dengan *menarche*, agar mereka punya kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama(*menarche*). Kesiapan mengalami menstruasi pertama yaitu menjelaskan tahap-tahap proses menarche itu seperti apa, sehingga anak perempuan lebih leluasa dan rileks dalam menyambut datangnya *menarche*. Kurangnya pemahaman tentang menstruasi dapat membuat anak bingung untuk menghadapi menstruasi pertama (Aprilani, 2007). Kesiapan mengalami menstruasi pertama dapat dipengaruhi oleh dua peristiwa yaitu: umur dan sumber informasi, dilihat dari umur, anak akan merasa tidak mampu atau tidak mau menerima menarche pada saat masih duduk di bangku SD, dan sumber informasi, anak kurang mendapatkan informasi tentang menarche sehingga membuat anak takut jika akan menghadapi haid pertama kalinya.(Nurngaini, 2003).

Sulistyoningsih (2014) didapatkan 46,7% anak perempuan di kabupaten jember belum mempunyai kesiapan menghadapi menarche sebanyak 70% siswi

mengatakan cemas apabila pada waktu dekat akan menghadapi yang namanya menstruasi pertama, 60% belum paham yang dilakukan, 40% anak perempuan belum memiliki kesiapan ketika menghadapi menarche. Hasil data ini sama dengan penelitian Fitkarida (2013) didapatkan bahwa 66,7% anak perempuan di kabupaten Temanggung belum siap menghadapi menstruasi pertama. Anak perempuan yang sedang menghadapi menstruasi pertama merasa takut dan sedih (Dianawati,2006). Peristiwa ini terjadi disebabkan oleh banyaknya anak perempuan belum mengerti awal dari perubahan-perubahan apa saja yang akan terjadi pada dirinya. Anak perempuan ini mempersiapkan haid awal ini dengan memerlukan support, diantaranya ada support melalui kesiapan mental dan support secara psikologis, support ini didapatkan dari orang tua, dan dilingkungan sekitar. Maka dari sini peran guru penting, mengingat bahwa guru sebagai orang tua kedua dari anak perempuan di sekolah untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman agar mereka tidak beranggapan negatif atau cemas terkait dengan menstruasi pertama (*menarche*). Keadaan di lingkungan didapatkan rata-rata anak perempuan mendapatkan pemahaman tentang kesiapan menarche dari guru (61%) dan sahabat (29%). Sebagian besar anak perempuan belum pernah menceritakan masalah haid sebelum dirinya akan mengalami menstruasi pertama. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman masa subur wanita sebesar 16% dan tanggapan kemauan melakukan hubungan seksual pranika sebanyak 7% yaitu alasan mempunyai perasaan suka dengan lawan jenis (SDKI,2012). Upaya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada anak masih belum seoptimal mungkin

dilakukan di daerah-daerah yang belum memadai. Di berbagai informasi biodata kesehatan kabupaten/kota, diperoleh kelainan kelengkapan informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Tanggal 10 April 2019 di SD Islam Surya Buana Kota Malang terdapat 70 siswi. Terhadap 6 siswi, didapatkan 3 dari 6 siswi mengatakan bahwa ada dukungan atau program ekstrakurikuler yang mereka dapatkan dari guru terhadap kesiapan menstruasi pertama pada siswi kelas V dan VI. Dua siswi lainnya menyatakan mendapatkan pemahaman dari teman sebaya serta di lingkungan sekitar. Dan satu siswi lainnya mengatakan adanya dukungan dari orang tuanya terhadap kesiapan menstruasi pertama. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 guru, mengatakan bahwa selama proses pembelajaran ada program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesiapan menstruasi pertama pada siswi kelas V dan VI yaitu program ekstrakurikuler tentang keputrian seperti membahas wawasan tentang haid, fiqih, media sosial dan tata krama yang dilaksanakan setiap hari jumat, dan program ekstrakurikuler keputrian ini ada sejak berdirinya sekolah SD Islam Surya Buana sampai sekarang program ekstrakurikuler tersebut masih berjalan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Hubungan Dukungan Guru Terhadap Kesiapan *Menarche* Pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan guru terhadap kesiapan *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dukungan guru terhadap kesiapan menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Dukungan guru pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang
- b. Mengidentifikasi kesiapan menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang.
- c. Menganalisis hubungan dukungan guru terhadap kesiapan menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai dukungan terhadap kesiapan menarche pada siswi kelas V dan VI, serta diharapkan guru dapat memberikan pemahaman terkait dengan kesiapan menstruasi pertama

b. Bagi tenaga kesehatan

Mengembangkan kemauan dan kemampuan kader, perawat kesehatan atau tenaga kesehatan setempat dapat memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan dan juga meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada anak sekolah dasar.

c. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi penelitian keperawatan adalah dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur dan dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman siswi dan dukungan guru terhadap kesiapan menarce dan memberikan kajian ilmu dibidang ilmu keperawatan Maternitas.

Hubungan dukungan guru terhadap kesiapan menarache pada siswi kelas V dan VI di sd islam surya buana kota malang

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Bina Darma	

Student Paper

1%

10

pt.scribd.com

Internet Source

1%

11

id.123dok.com

Internet Source

1%

12

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

1%

13

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1%

14

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

15

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On